

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Alokasi Dana Desa di Kecamatan

Robiah Adawiyah¹, Novita Eka Chandra²

¹Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, b.adawiyah2@gmail.com

²Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, novitaeka@unisda.ac.id

Abstract. Village funds are funds originating from the State Revenue and Expenditure Budget which are used for villages through the Regional Revenue and Expenditure Budget. Management of village funds must be transparent and orderly. To determine the allocation of village funds to the total population, the number of poor people, the area of the region and the geographic poverty index. The method used to analyze these factors is multiple regression analysis. From the results of the analysis carried out, it is found that there is a significant influence between the total population, the number of poor people, the area and the geographic poverty index on the allocation of funds.

Keywords: *regression, faktor, allocation of village funds.*

Abstrak. Dana desa merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang digunakan bagi desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pengelolaan dana desa harus transparan dan tertib. Untuk menentukan alokasi dana desa bergantung pada jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah dan indeks kesuitan geografis. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor tersebut yaitu analisis regresi berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah dan indeks kesuitan geografis terhadap alokasi dana.

Kata Kunci: *regresi, faktor, alokasi dana desa.*

1 Pendahuluan

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa harus dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, partisipatif, swakelola, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat desa setempat.

Dalam kondisi seperti ini, diduga ada beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi dalam pengalokasian dana desa, yaitu jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah dan indeks kesulitan geografis. Hal ini akan dianalisis menggunakan regresi berganda dengan memakai *software* SPSS (Ghozali, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara

mengolah dan menganalisis data dengan memakai *software* SPSS serta apakah variabel tersebut di atas mempunyai pengaruh atau tidak dalam menentukan alokasi dana desa.

2 Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Kertas Kerja Perhitungan Dana Desa di Kecamatan Laren. Data yang diambil meliputi data mengenai jumlah penduduk keseluruhan (X_1), jumlah penduduk miskin (X_2), luas wilayah (X_3), indeks kesulitan geografis (X_4) dan alokasi dana desa (Y) dari 20 desa di Kecamatan Laren. Data tersebut merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan alokasi dana desa. Selanjutnya, digunakan metode analisis regresi berganda (Suyono, 2018), akan tetapi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengenali asumsi yang mendasarinya, diantaranya uji kenormalan residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi (Riduwan & Sunarto, 2009) (Zulfikar, 2016) (Wahyudi, 2017).

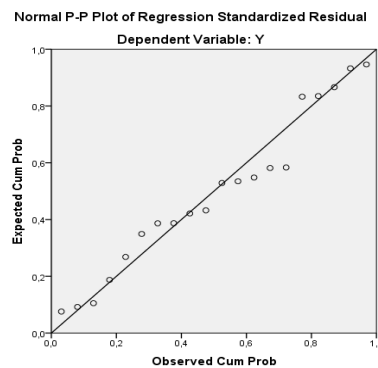
3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari 4, yaitu uji normalitas residual, uji .

a. Uji Kenormalan Residual

Uji kenormalan dilihat berdasarkan *output* Normal PP-Plot.

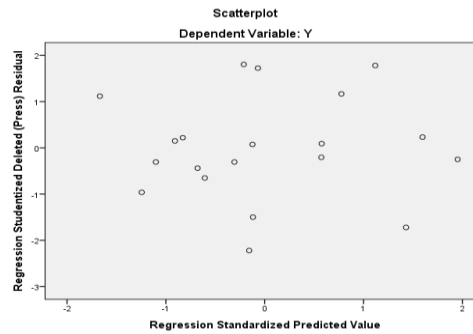


Gambar 1. Uji Kenormalan Residual

Sebaran titik-titik pada Normal P-P Plot Gambar 1 di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan *output scatterplot*



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari Gambar 2, bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF dan *tolerance*.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	72803,806	265372,505		,274	,788		
1	X1	63102,846	28,028	,147	2251,458	,000	,714	1,401
	X2	6379810,853	407,077	,941	15672,243	,000	,845	1,184
	X3	47400498,032	7962,254	,386	5953,150	,000	,724	1,381
	X4	10876486,743	6265,787	,105	1735,853	,000	,831	1,204

Dari Tabel 1 terlihat nilai *VIF* di sekitar 1 untuk semua variabel bebas yaitu variabel jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, indeks kesulitan geografis, demikian pula untuk *tolerance* mendekati 1. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	134568,337	1,913

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $dL = 0,8943$ dan nilai $dU = 1,8283$ sehingga nilai DW berada pada $1,8283 < 1,913 < 2,1717$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Analisis Regresi Berganda

Seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda.

Tabel 3. Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	72803,806	265372,505		,274	,788			
1	X1	63102,846	28,028	,147	2251,458	,000	,714	1,401
	X2	6379810,853	407,077	,941	15672,243	,000	,845	1,184
	X3	47400498,032	7962,254	,386	5953,150	,000	,724	1,381
	X4	10876486,743	6265,787	,105	1735,853	,000	,831	1,204

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 menunjukkan bentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu $\hat{Y} = 72803,806 + 63102,846X_1 + 6379810,853X_2 + 47400498,032X_3 + 10876486,743X_4$.

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa ada kontribusi positif dari semua variabel bebas, yaitu sebesar 63102,846 dari variabel jumlah penduduk keseluruhan, sebesar 6379810,853 dari variabel jumlah penduduk miskin, sebesar 47400498,032 dari variabel luas wilayah, dan sebesar 10876486,743 dari variabel indeks kesulitan geografis. Dengan begitu, kenaikan atau penurunan variabel bebas jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel alokasi dana.

Selain itu, terlihat pula nilai p-value untuk setiap variabel jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara parsial setiap variabel jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel alokasi dana. Hal ini diperkuat juga dengan uji keseluruhan yang dilakukan dengan uji Anova.

Tabel 4. Uji Keseluruhan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	5940574525004987400,000	4	1485143631251246850,000	82012997,206	,000 ^b	
Residual	271629561451,629	15	18108637430,109			
Total	5940574796634549200,000	19				

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Hasil dari uji *Anova* pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka secara keseluruhan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis terhadap alokasi dana.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	134568,337	1,913

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil dari Tabel 5 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 1,000 artinya variabel alokasi dana dipengaruhi sebesar 100% oleh variabel jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, indeks kesulitan geografis.

4 Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas didapatkan bahwa jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis berpengaruh secara signifikan pada penentuan alokasi formula dana desa di Kecamatan Laren.

5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan atas partisipasinya dalam penelitian ini.

6 Daftar Pustaka

- [1] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [2] Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan Sosial Komunikasi Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi : Konsep, Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- [5] Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.